

BAB I PENDAHULUAN

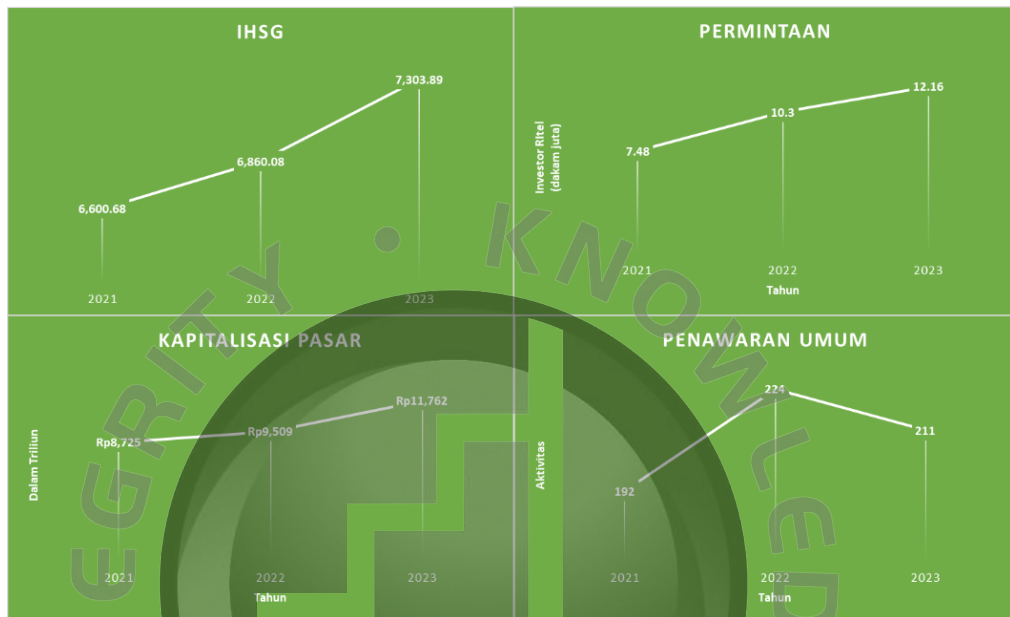
1.1.Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat pertemuan bagi unit bisnis yang membutuhkan dana dengan unit yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan untuk jangka panjang, seperti saham, obligasi, hak, obligasi konversi, dan produk derivatif (*put option* atau *call option*). Secara teoritis, pasar modal adalah bentuk perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa *bond* dan *equity*. Pengertian abstrak dari pasar modal adalah perdagangan sekuritas, yakni saham maupun obligasi. Secara konkret, pasar modal merupakan tempat yang terorganisasi, di mana sekuritas atau efek yang diperdagangkan disebut dengan bursa efek atau di Indonesia sendiri bernama Bursa Efek Indonesia (Hakim & Sudaryo, 2022).

Pasar modal memiliki fungsi ekonomi, yaitu menyediakan fasilitas untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dan kekurangan dana, yang mana hal ini diperlukan untuk pengembangan bisnis dan produktivitas. Selain fungsi ekonomi, pasar modal juga memiliki fungsi keuangan, yaitu memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk mendapatkan *return* dengan membebaskan biaya modal (Hakim & Sudaryo, 2022).

Di tengah kondisi ketidakstabilan perekonomian secara global pasca pandemi Covid-19, pasar modal di Indonesia menunjukkan kinerja yang positif, cenderung stabil dan membaik selama tahun 2021 hingga 2023. Hal tersebut tercermin dari sejumlah indikator seperti stabilitas pasar, aktivitas perdagangan,

jumlah penghimpunan dana, dan jumlah investor ritel yang terus meningkat. Berikut adalah data pertumbuhan pasar modal di Indonesia dari tahun 2021 sampai 2023:



Gambar 1. Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia 2020-2023

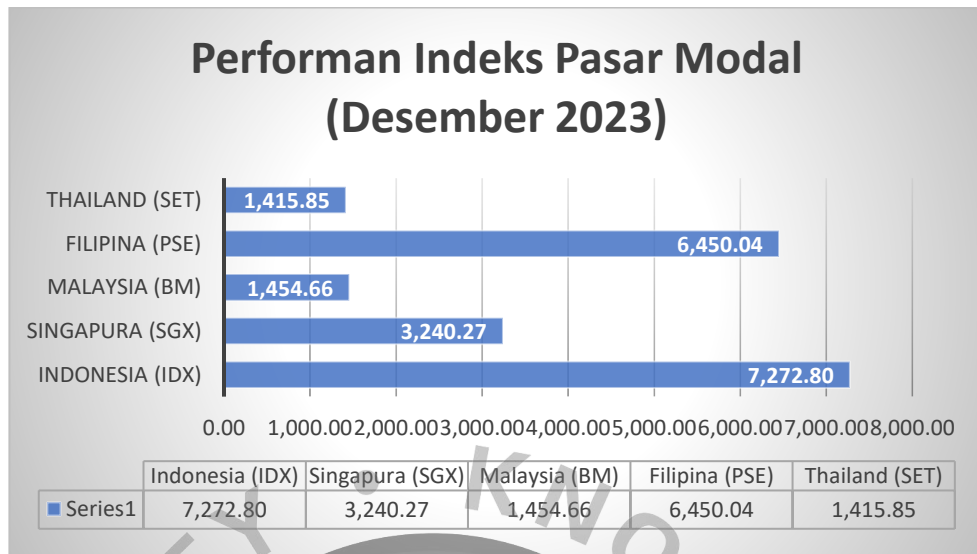
Sumber: OJK (data diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat pasar modal Indonesia stabil meningkat dengan melihat beberapa indikator seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kapitalisasi pasar, jumlah permintaan dan jumlah aktivitas penawaran umum. Meski terlihat stabil, namun terdapat sedikit kecenderungan menurun pada indikator penawaran umum di tahun 2023, yang semula sejumlah 224 aktivitas penawaran umum menjadi 211 aktivitas. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fluktuasi ekonomi secara global dan nasional yang termasuk di dalamnya inflasi dan suku bunga yang berpotensi memengaruhi kepercayaan investor. Perihal ketidakpastian ini yang sering membuat perusahaan ragu untuk melakukan penawaran umum. Faktor lain

yang dapat menjadi penyebab dari penurunan jumlah aktivitas penawaran umum ini adalah perubahan kebijakan dan regulasi yang semakin ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau lembaga lainnya yang terkait, yang dapat membuat proses IPO menjadi lebih rumit dan memakan waktu.

Kondisi pasar modal yang stabil tersebut menunjukkan keberhasilan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka memulihkan kondisi perekonomian nasional khususnya pasar modal. Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia melakukan percepatan belanja pemerintah dengan cara melakukan percepatan pencairan belanja modal. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat beradaptasi dengan pembiasaan yang baru secara bertahap, menyelesaikan permasalahan yang terjadi pasca pandemi Covid-19, dan menguatkan reformasi agar Indonesia dapat keluar dari *middle income trap* (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Gambar 2 di bawah ini adalah gambaran perbandingan sederhana kondisi pasar modal Indonesia dapat dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan negara-negara pendiri ASEAN, seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand dari segi IHSG. Secara performan indeks, Indonesia lebih unggul dibanding empat negara lainnya pada akhir tahun 2023. Indeks Indonesia mencapai di angka 7,272.80 poin, disusul oleh Filipina pada urutan kedua yaitu berada di angka 6,450.04, pada urutan ketiga adalah Singapura yaitu berada di angka 3,240,27, urutan keempat adalah Malaysia yaitu berada di angka 1,454.66, dan pada urutan terakhir adalah Thailand dengan angka 1,415.85 (ASEAN Exchanges, 2023).



**Gambar 2. Performan Indeks Pasar Modal Negara Pendiri ASEAN
(Desember 2023)**

Sumber: ASEAN Exchanges (data diolah penulis, 2024)

Pasar modal memiliki beberapa instrumen yang diperdagangkan. salah satu instrumen pasar modal yang diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal dari perorangan atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseoran terbatas. Para pemilik saham di suatu perusahaan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan dapat menerbitkan saham secara umum dengan bantuan perusahaan efek selaku penjamin emisi efek dan selaku perantara pedagang efek. Perusahaan yang telah melakukan penawaran secara umum atau *go public* disebut dengan emiten (Kapoh, 2019).

Pergerakan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari data laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, namun tidak

berkaitan secara langsung seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valas, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan lain sebagainya (Kapoh, 2019).

Para investor melakukan transaksi di pasar modal berdasarkan keputusan dari berbagai informasi telah didapatinya, baik informasi publik maupun privat. Dengan demikian, relevansi suatu informasi tersebut dapat dikatakan memiliki keterkaitan antara *volume* perdagangan di pasar modal dengan keberadaan informasi tersebut (Nelmidia, 2018). Peristiwa atau kejadian secara regional maupun global ada kemungkinan dapat memengaruhi pergerakan yang terjadi dalam perdagangan di pasar modal. Seperti pada penelitian Kusuma dan Yasa (2024) yang meneliti peristiwa presidensi G20 Indonesia di Italia menunjukkan hasil pasar beraksi positif pada *abnormal return*. Salah satu informasi peristiwa kerjasama regional yang terjadi belakangan ini adalah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN pada tahun 2023 di Indonesia.

Dilansir dari situs ASEAN Indonesia, *Association of Southeast Asian Nations* atau yang lebih umum disebut sebagai ASEAN terbentuk pada 08 Agustus 1967 yang merupakan hasil dari penandatanganan perwakilan lima negara Asia Tenggara di antaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand pada Deklarasi ASEAN atau dikenal Deklarasi Bangkok. Kemudian pada tahun 1984 negara Brunei Darussalam yang bergabung ke dalam asosiasi Asia Tenggara tersebut diikuti oleh beberapa negara wilayah Asia Tenggara seperti Vietnam yang bergabung pada tahun 1995, Laos dan Myanmar pada tahun 1997, Kamboja pada tahun 1999, dan Timor Leste pada

tahun 2011. Tujuan utama didirikan ASEAN ini ialah untuk menciptakan kedamaian, keamanan, stabilitas, dan kesejahteraan di kawasan Asia Tenggara.

Untuk terus mendukung kerjasama regional tersebut, ASEAN melakukan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di setiap tahunnya dengan menunjuk negara-negara anggota sebagai tuan rumah secara bergilir. Terbaru ini, tepatnya pada tahun 2023, Indonesia menjadi tuan rumah untuk pengadaaan KTT ASEAN ke-42 di Labuan Bajo dan ke-43 di Jakarta. Dari pertemuan tersebut berikut poin-poin penting dihasilkan untuk perkembangan ASEAN ke depannya yang dikutip dari situs Sekretariat Nasional ASEAN:

1. Perang terhadap perdagangan manusia
2. Penyelesaian krisis Myanmar
3. Pengembangan ekosistem kendaraan listrik
4. Konektivitas pembayaran
5. Perlindungan pekerja migran
6. *Digital Economy Framework Agreement (DEFA)*
7. Ketahanan energi
8. Implementasi Chiang Mai *Initiatives* dan *Local Currency Transaction (LCT)*
9. Ketahanan pangan
10. ASEAN Outlook on Indo-Pacific dan terkait investasi dalam ASEAN Indo-Pacific Forum.

Agenda KTT ASEAN 2023 ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata dan beberapa sektor lainnya di Indonesia. Dengan

menjadi tuan rumah pada KTT ASEAN 2023, Indonesia mendapat peluang promosi tempat pariwisata yang dimiliki dan dapat menarik perhatian dari negara-negara ASEAN lainnya, termasuk negara tamu yang diundang dalam forum diskusi tersebut. Melihat dari segi sektor politik, agenda ini menjadi kesempatan untuk membantu mengeskalasi isu-isu kepentingan nasional di kawasan Asia Tenggara, salah satunya adalah pemberantasan tindak pidana *human trafficking*. Serta dapat membantu membangun dan menjaga perdamaian di Asia Tenggara, sekaligus mendorong tindakan nyata menghadapi tantangan dan risiko secara regional dan ataupun global (ASEAN Indonesia, 2023).

Manfaat yang dirasakan pada sektor ekonomi ialah mendorong pertumbuhan dan perputaran ekonomi pada level daerah maupun nasional. Dari agenda ini, Indonesia memiliki potensi dapat menarik devisa sebesar Rp481 miliar. Tidak hanya itu, Indonesia dapat memperlihatkan kemajuan ekonomi yang tetap bertumbuh dan tangguh bertahan di tengah badai krisis. Hal ini menjadikan Indonesia dipandang layak menjadi area bisnis yang menarik investasi asing (ASEAN Indonesia, 2023).

Untuk mengusung kerja sama dalam bidang ekonomi ASEAN, diadakan kesepakatan kerja sama konektivitas sistem pembayaran kawasan ASEAN. Dilansir dari situs Portal Informasi Indonesia, sistem konektivitas pembayaran ini memiliki tujuan untuk memperkuat dan mengembangkan sistem pembayaran antar negara yang lebih cepat, murah, transparan, dan inklusif. Hal ini diharapkan dapat mendukung pemulihan ekonomi pascapandemi dan

memberikan fasilitas kegiatan ekonomi masyarakat ASEAN, serta bermanfaat bagi UMKM yang merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada saat ini Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina telah menandatangani kesepakatan mengenai konektivitas pembayaran dengan menggunakan QR Code, *fast payment*, RTGS, dan transaksi uang lokal. Pembayaran berbasis digital QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sudah dapat digunakan sebagai alat pembayaran di empat negara tersebut. Artinya, para turis atau pendatang dari Indonesia yang mengunjungi ke empat negara tersebut tidak perlu lagi untuk memiliki akun atau menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda. Saat pembayaran yang dilakukan dari akun IDR yang dimiliki akan langsung dapat terkonversi ke mata uang tujuan (Indonesia.Go.Id, 2023).

Dalam melakukan transaksi pembayaran, bank memiliki peran yang sangat besar dalam menyediakan layanan sistem pembayaran. Hal ini ditunjukkan dari salah satu fungsi perbankan yakni memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Mengutip dari situs Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, BUMN memiliki tanggung jawab yang besar untuk menerapkan prinsip ekonomi sesuai dengan Pasal 33 ayat 3 UUD NRI tahun 1945. BUMN memiliki peran penting sebagai pondasi dalam struktur ekonomi Indonesia, dengan potensi yang signifikan untuk menggerakkan peningkatan kesejahteraan nasional. Bank BUMN memiliki manfaat seperti akses keuangan, stabilitas keuangan, tingkat kepercayaan yang

tinggi dari masyarakat, memiliki inovasi teknologi keuangan, tersedia produk investasi, dan mendukung untuk pengembangan usaha. Teknologi pembayaran yang dimiliki mendukung untuk melakukan pembayaran QR di empat negara Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina (Badan Usaha Milik Negara, 2022)

Sebagai bank yang menjalankan perannya dengan baik, empat bank BUMN tersebut Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN menyediakan layanan pembayaran yang mendukung konektivitas pembayaran di kawasan Asia Tenggara yang saat ini sudah dapat digunakan di negara Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Serta, bank BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena sudah pasti terlibat dalam berbagai kebijakan dan program pemerintah yang berdampak pada sektor keuangan. Dengan demikian penulis menyusun skripsi ini yang berjudul **“Analisis Studi Peristiwa KTT ASEAN 2023 terhadap Reaksi Pasar atas Bank BUMN (Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN).”** Dengan metode perhitungan yang digunakan antara lain tingkat pengembalian saham, *Abnormal Return*, dan *Trading Volume Activity*.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang memodifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma dan Yasa (2024) yang berjudul “Reaksi Pasar atas Pelaksanaan Serah Terima Presidensi *Group of Twenty (G20)* Indonesia.”

Penelitian ini melakukan modifikasi dengan mengganti peristiwa menjadi peristiwa KTT ASEAN 2023 dan objek penelitian menjadi bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

1.3. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti mengenai *abnormal return* dan *Trading volume activity* pada bank BUMN tersebut dengan menggunakan data harga saham harian pada periode tertentu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat *average abnormal return* pada Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN sebelum dan setelah KTT ASEAN 2023?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat *average Trading volume activity* pada Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN sebelum dan setelah KTT ASEAN 2023?

1.5. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah ketidaksesuaian ataupun kesalahan pada hasil penelitian yang disebabkan pembahasan yang topiknya terlalu luas, maka penulis memberikan batasan masalah pada penulisan skripsi ini. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan menjadikan tiga bank Badan Usaha Milik Negara di Indonesia (Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN) sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini dibatasi dengan periode agenda KTT ASEAN 2023 pada tanggal 04 – 07 September 2023.
3. Penelitian ini dibatasi dengan periode jendela selama 15 hari bursa sebelum periode penelitian 04 September 2023, yaitu 11 Agustus 2023 sampai dengan 01 September 2023. Serta 15 hari bursa setelah tanggal 07 September 2023, yaitu 08 September 2023 sampai dengan 29 September 2023.
4. Penelitian ini dibatasi dengan jumlah periode estimasi selama 30 hari bursa, yaitu dimulai tanggal 26 Juni 2023 sampai dengan 10 Agustus 2023.
5. Penelitian ini dibatasi dengan variabel perhitungan yang digunakan yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis meneliti reaksi pasar modal pada peristiwa KTT ASEAN 2023 adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis reaksi pasar modal dilihat dari perbedaan tingkat rata-rata *abnormal return* pada bank BUMN di Indonesia sebelum dan setelah KTT ASEAN 2023.
2. Mengetahui dan menganalisis reaksi pasar modal dilihat dari perbedaan tingkat rata-rata *Trading volume activity* pada bank BUMN di Indonesia sebelum dan setelah KTT ASEAN 2023.

1.7. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, perusahaan, dan akademisi.

1. Manfaat bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana guna menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh penulis di perguruan tinggi serta untuk memperluas wawasan pemikiran dan mempertajam pengamatan dan kemampuan analisis mengenai *abnormal return* dan *Trading volume activity* perusahaan bank BUMN di Indonesia pada peristiwa KTT ASEAN 2023.

2. Manfaat bagi non akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang ingin berinvestasi maupun pihak pembuat kebijakan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dan dalam penyelenggaraan kegiatan.

3. Manfaat bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dapat menjadi literatur tambahan, serta media sebagai gambaran untuk menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam pembahasan.

1.8.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tata susunan pada penelitian demi mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Adapun sistematika tersebut yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan menjelaskan secara umum mengenai latar belakang penelitian, objek studi penelitian terkait bank BUMN, dan pergerakan harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut. Selanjutnya, bab ini membahas ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, dijelaskan secara ringkas, jelas, dan padat tentang hasil kajian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Seperti landasan teori *event study*, pengembalian saham, *abnormal return*, *Trading volume activity*.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai objek penelitian yang digunakan, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel operasional, analisis data dan teknik pengolahan, serta teknik pengujian hipotesis.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, akan diuraikan hasil pengolahan data penelitian dari perhitungan tingkat pengembalian saham sebelum dan setelah kejadian, rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah kejadian, dan rata-rata *Trading volume activity* sebelum dan setelah kejadian peristiwa

KTT ASEAN 2023. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis yang dikaitkan dengan teori yang relevan dan implikasi manajerial.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan penjelasan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, saran, dan keterbatasan penelitian berdasarkan hasil dari objek yang telah diteliti.

